

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi yang semakin maju khususnya di perkotaan membuat perubahan semakin cepat. Menjadikan mentalitas kota sebagai tempat yang modern membuat kota-kota besar kini dipenuhi dengan kawasan perumahan dan bangunan industri. Kondisi ini membuat ruang terbangun semakin banyak, dimana pembangunannya dengan mengalih fungsikan dari ruang terbuka untuk dapat menampung penduduk dan aktivitasnya. Menyebabkan berdampak pada kondisi pengurangan ruang terbuka hijau.

Ruang terbuka hijau menjadi salah satu elemen yang penting bagi wilayah perkotaan, yang dapat memberikan keseimbangan antara kualitas lingkungan dengan kemajuan kota. Namun masih banyak wilayah di Indonesia yang masih kekurangan ruang terbuka hijau. Penyebab ruang terbuka hijau masih belum terpenuhi karena kurangnya lahan milik pemerintah kabupaten/kota, dana yang disalurkan tidak digunakan secara baik, rumitnya proses pembelian lahan dan proses pemindahan masyarakat yang sudah menepati lahan.¹ Ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah untuk mewujudkan jumlah persentase ruang terbuka hijau di setiap wilayah sesuai dengan kebijakan yang telah buat.

¹ Lalu Rahadin (2019), Bisnis.Com, “*Ruang Terbuka Hijau Yang Masih Terpinggirkan Di Indonesia*”, <https://kabar24.bisnis.com/read/20190507/79/919413/ruang-terbuka-hijau-yang-masih-terpinggirkan-di-indonesia>

Keberadaan ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan bermanfaat pada aspek fungsi ekologis, resapan air, ekonomi, sosial budaya, estetika, dan penanggulangan bencana.² Perkembangan pembangunan perkotaan saat ini menunjukkan kecenderungan terjadinya kegiatan pembangunan yang tidak seimbang pembangunan saat ini ditujukan untuk terwujudnya ruang kota dengan sarana dan prasarana berupa kawasan bangunan termasuk bangunan fisik yang tidak diimbangi dengan ketersediaan ruang terbuka yang layak, khususnya ruang terbuka hijau.

Kegiatan pembangunan yang tidak seimbang ini dapat berdampak buruk pada kondisi lingkungan dikarenakan dalam kondisi tertentu, lingkungan tidak dapat mendukung atau beradaptasi dengan aktivitas perkotaan yang berlebihan sehingga menurunkan kualitas lingkungan. Salah satu solusi untuk meningkatkan kembali kualitas lingkungan adalah dengan meningkatkan dan mencukupi ketersediaan ruang terbuka hijau. Mengingat manfaat yang signifikan dari keberadaan ruang terbuka hijau, maka ketersediaan ruang terbuka hijau menjadi sangat penting, terutama di kawasan perkotaan. Area ruang terbuka yang rimbun ini juga merupakan tempat interaksi sosial masyarakat, yang dapat mengurangi tingkat stres akibat beban kerja dan menyediakan ruang rekreasi bagi keluarga di masyarakat perkotaan.

Penyediaan ruang terbuka hijau harus dipenuhi dengan baik pada kawasan publik seperti wilayah komersial, perkantoran, serta sarana prasarana publik dan

² Permen ATR KBPN, nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan RTH Pasal 2 ayat 1.

kawasan privat seperti perumahan. Pembangunan ruang terbuka hijau bukan hanya sebagai tempat destinasi wisata saja, namun ruang terbuka hijau dapat digunakan untuk penampungan terbuka jika terjadi bencana alam.³ Kota Padang membangun ruang terbuka hijau sebagai tempat ruang evakuasi bencana, karena rawan akan gempa bumi. Keberadaan ruang terbuka hijau dimaksudkan untuk mengurangi jumlah korban jiwa. Tentunya pemerintah dalam membangun sesuatu harus memperhatikan ancaman dan kegunaan di wilayah terkait.

Pemerintah perlu menyediakan ruang terbuka hijau di wilayah kabupaten/kota sebanyak 30% dari luas wilayah.⁴ Dimana 30% ini terbagi menjadi dua jenis ruang terbuka hijau, dengan kategori 20% sebagai ruang terbuka hijau publik dan sisanya 10% untuk ruang terbuka hijau privat. Perbedaan ruang terbuka hijau publik dengan privat yakni ruang terbuka hijau publik dibangun oleh pemerintah untuk kepentingan umum. Ruang terbuka hijau privat adalah jenis ruang terbuka hijau yang digunakan untuk kalangan terbatas yang dimiliki oleh institusi tertentu atau perseorangan.

Kota Jambi merupakan salah satu kota dengan jenis ruang terbuka hijau taman kota yang cukup banyak dan beragam. Adapun contohnya yakni Taman Jaksa, Taman Arena Remaja, Taman Anggrek, Taman Kong Kow, Taman Jomblo, dan yang baru dibangun oleh pemerintah yaitu Taman Putri Pinang Masak. Selain taman kota, Kota Jambi juga memiliki jenis ruang terbuka hijau

³ Navarin Karim, "Jambi Mencari Pemimpin Yang Berprestasi" 06 Juni 2023
<https://berjambi.com/2023/06/06/jambi-mencari-pemimpin-yang-berprestasi/>

⁴ Permen ATR KBPN, nomor 14 tahun 2022 tentang penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau, Bab III Penyediaan Ruang Terbuka Hijau, Pasal 3 ayat 2.

lainnya. Adapun klasifikasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Jambi sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jenis Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Jambi

Jenis	Kilometer Persegi (Km ²)
Taman Kota	0.14
Hutan Kota	0.21
Jalur Hijau di Jalan Kota	1.65
Sempadan Sungai	19.71
Tempat Pemakaman Umum	2.52

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2023

Secara keseluruhan Kota Jambi harus memiliki 41,076 Km² ruang terbuka hijau publik. Namun pada saat ini ruang terbuka hijau publik yang terdapat di Kota Jambi berjumlah 24,23 Km² ini hanya memenuhi sebesar 11,80% yang seharusnya 20% dari luas wilayah Kota Jambi. Masih ada 16,846 Km² atau 8,20% wilayah Kota Jambi yang seharusnya menjadi ruang terbuka hijau publik. Taman kota menduduki posisi paling rendah pada jenis ruang terbuka hijau publik di Kota Jambi. Pemerintah Kota Jambi terus berupaya untuk meningkatkan jumlah persentase ruang terbuka hijau. Pemerintah mengubah permukiman kumuh bekas pasar tradisional menjadi ruang terbuka hijau. Taman kota ini dibangun dengan anggaran hampir 35 Miliar rupiah bersumber dari Anggaran Pendapatan dan

Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jambi tahun 2022.⁵ Berikut adalah gambar perbedaannya:

Gambar 1.1

Perubahan Lokasi Pasar Angso Duo Menjadi Taman



Sumber: www.aksipost.com dan Dokumentasi Peneliti

Ruang terbuka hijau tersebut dinamakan Taman Putri Pinang Masak. Nama ini diambil dari salah satu tokoh legenda Jambi, yakni Putri Selaras Pinang Masak. Selain menjadi ruang terbuka hijau taman ini juga dijadikan destinasi wisata di Kota Jambi. Taman Putri Pinang Masak menjadi salah satu tempat rekreasi bagi semua kalangan. Taman Putri Pinang Masak dilengkapi dengan fasilitas tempat ibadah dan tempat olahraga.

Berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung Taman Putri Pinang Masak secara visual sangat indah, namun terdapat bangunan yang belum bisa digunakan. Salah satunya bangunan Musholla yang berbentuk Ka'bah tidak bisa digunakan sebagai tempat beribadah. Selain itu tempat yang dibangun oleh

⁵ Eri Saputra “Anggaran Taman Putri Pinang Masak Rp. 35M : Ini Perusahaan Pembangunan” 1 Oktober 2022, <https://www.jambiseru.com/berita-jambi/01/10/anggaran-taman-putri-pinang-masak-rp-35-m-ini-perusahaan-pembangunnya>

pemerintah sebagai tempat UMKM juga tidak berjalan sebagaimana mestinya. Toilet di taman ini juga tidak bisa digunakan bahkan ada beberapa toilet yang sudah tidak ada pintunya.

Kondisi Taman Putri Pinang Masak sangat memperhatikan sebagai ruang terbuka hijau. Disebabkan banyaknya sampah plastik yang dibuang sembarangan di taman. Selain dari segi kebersihan kondisi vegetasi Taman Putri Pinang Masak juga memperhatikan. Tumbuhan yang ditanam ada beberapa yang sudah mati dan beberapa sudah berganti warna dari hijau menjadi kuning. Seharusnya taman ini sebagai ruang terbuka hijau menjadi tempat yang terjaga kebersihannya dan tempat yang asri di tengah-tengah kota.

Ruang terbuka hijau Taman Putri Pinang Masak menimbulkan pandangan tersendiri dikalangan masyarakat. Iin Habibie mengutip dari Jambi Prima.com mengatakan bahwa ruang terbuka hijau Taman Putri Pinang Masak dibangun tidak sesuai dengan peraturan pemerintah yang ada pada Permen ATR KBPN No.14 Tahun 2022 Tentang Ruang Terbuka Hijau.⁶ Selain itu pandangan lainnya disampaikan oleh Ivan Wirata mengutip dari Mediator News.com mengatakan bahwa banyak bangunan yang belum bisa dimanfaatkan, banyak tanaman yang mati, dan saat hujan lebat turun kawasan taman digenangi air. Sehingga tidak kelihatan seperti kawasan ruang terbuka hijau⁷

⁶ Jambi Prima.com, “*Bancakan Gubernur? Pembangunan RTH Putri Pinang Masak Dinilai Asal Jadi*” 21 Juni 2023, <https://jambiprima.com/read/2023/06/21/17010/bancakan-gubernur-pembangunan-rth-putri-pinang-masak-dinilai-asal-jadi/>

⁷ Mediator News.com “*RTH Putri Pinang Masak Senilai Rp 35 Miliar Tak Sesuai Ekspektasi*” 17 April 2023, <https://mediatornews.com/2023/04/17/rth-putri-pinang-masak-senilai-rp-35-miliar-tak-sesuai-ekspektasi/>

Namun lokasi Taman Putri Pinang Masak sangat strategis, terletak di tengah Kota Jambi. Lokasinya yang dekat dengan pusat perbelanjaan, Mall WTC dan Ramayana, Pasar Rombeng, dan Pasar Rakyat Angso Duo. Selain itu taman ini juga dekat dengan destinasi wisata ikonik di Jambi yakni Jembatan Gentala Arasy yang membelah sungai Batanghari. Taman Putri Pinang Masak letaknya juga dekat dengan Masjid Agung Al-Falah yang terkenal dengan jumlah tiang yang banyak.

Berikut adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis:

Pertama, penelitian oleh Faiz, Saimu, dan Ratna pada tahun 2019 dengan judul “Persepsi Masyarakat Tentang Ruang Terbuka Hijau di Alun-Alun dan Taman Kota Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi”⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang ruang terbuka hijau di dua taman pada kategori sangat baik yakin kedua taman pada nilai 86%, dimana kedua taman ini telah memenuhi standar ruang terbuka hijau dengan kondisi bagus dan teratur. Persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penulis yakni sama-sama membahas tentang persepsi pengunjung terhadap ruang terbuka hijau publik. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yakni pada penelitian sebelumnya membahas perbandingan dua jenis ruang terbuka hijau sedangkan penelitian ini peneliti hanya membahas satu ruang terbuka hijau saja.

⁸ Faiz, Saimu, dan Ratna. “*Persepsi Masyarakat Tentang Ruang Terbuka Hijau di Alun-Alun dan Taman Kota Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi*” e-Jurnal Ilmiah BIOSAIN TROPIS (BIOSCIENCE-TROPIC) Volume 6/ Edisi Khusus / Halaman 44 - 49 / Mei Tahun 2021

Kedua, penelitian oleh Muhammad Aditya pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Kebijakan Pemerintah Kota Jambi Dalam Meningkatkan Pemenuhan Ketersediaan Ruang Terbuka Di Kota Jambi”⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kota Jambi belum dapat memenuhi ruang terbuka. Saat ini jumlah ruang terbuka hijau Kota Jambi hanya berjumlah 10,76% atau sekitar 1.889, 50 Ha. Namun Pemerintah Kota Jambi telah melakukan usaha terkait masalah ini yakni dengan mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Jambi dan Peraturan Walikota Jambi. Persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penulis yakni sama-sama meneliti tentang ruang terbuka hijau di Kota Jambi. Perbedaan peneliti sebelumnya dengan penulis yakni penelitian terdahulu fokus pada kebijakan pemerintah terkait ruang terbuka hijau sedangkan penulis fokus pada persepsi pengunjung terhadap ruang terbuka hijau yang telah dibangun oleh pemerintah. Perbedaan lainya yakni peneliti sebelumnya hanya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif deskriptif.

Ketiga, penelitian oleh Reformato, Olfie dan Jelly pada tahun 2022 dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Ruang Terbuka Hijau Di Kecamatan Singkil Kota Manado”¹⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 77,77% masyarakat beranggapan bahwa keberadaan ruang terbuka hijau yang disediakan

⁹ Naufal Muhammad Aditya, “Analisis Kebijakan Pemerintah Kota Jambi Dalam Meningkatkan Pemenuhan Ketersediaan Ruang Terbuka Di Kota Jambi” Skripsi Ilmu Pemerintahan Universitas Jambi

¹⁰ Reformato, Olfie, dan Jelly. “Persepsi Masyarakat Terhadap Ruang Terbuka Hijau Di Kecamatan Singkil Kota Manado”, Jurnal Agrisocioekonomi Unsrat, ISSN (p) 1907– 4298, ISSN (e) 2685-063X, Sinta 5, Volume 19 Nomor 1, Januari 2023 : 47 – 54.

oleh pemerintahan dibutuhkan masyarakat. Namun ruang terbuka hijau yang ada di Kecamatan Singkil belum berjalan secara optimal. Jumlah ruang terbuka hijau Publik Kecamatan Singkil sebesar 9,1% Pemerintah di Kecamatan Singkil dalam mengatasi permasalahan ruang terbuka hijau hanya sebatas program saja. Persamaan penelitian dengan penelitian penulis yakni membahas tentang persepsi masyarakat dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah pada penelitian terdahulu membahas ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka privat pada satu kota, sedangkan penelitian penulis hanya fokus pada satu ruang terbuka hijau publik yakni taman kota

Penelitian mengenai persepsi pengunjung terhadap Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Jambi menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Melihat dari beberapa pendapat masyarakat terkait pembangunan ruang terbuka hijau di atas dan kondisi jumlah ruang terbuka hijau Publik yang masih belum memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan. ruang Taman Putri Pinang Masak yang dibangun dengan anggaran hampir 35 Miliar Rupiah akan membuat masyarakat memberikan pendapat yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan penjelasan di atas, adapun judul penelitian ini adalah **“Persepsi Pengunjung Terhadap Ruang Terbuka Hijau Taman Putri Pinang Masak Kota Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana persepsi pengunjung terhadap ruang terbuka hijau Taman Putri Pinang Masak ?

- 1.2.2 Apakah Taman Putri Pinang Masak sudah memenuhi aspek fungsi sebagai ruang terbuka hijau ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap ruang terbuka hijau Taman Putri Pinang Masak
- 1.3.2 Untuk mengetahui aspek fungsi ruang terbuka hijau di Taman Putri Pinang Masak

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Manfaat Teoritis, diharapkan bisa menjadi bahan bacaan, sumber referensi, dan informasi bagi peneliti selanjutnya terkhusus mahasiswa prodi Ilmu Pemerintahan
- 1.4.2 Manfaat Praktis, diharapkan mampu memberikan masukan dan informasi kepada *stakeholder* yang berkepentingan terhadap permasalahan ruang terbuka hijau.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Persepsi

Persepsi adalah tanggapan langsung dari seseorang terhadap objek melalui pancaindranya.¹¹ Persepsi erat kaitan dengan pancaindra manusia yang terdiri dari penglihatan, pendengaran, pembau, pengecap, dan indra peraba dari lima indra ini akan muncul tanggapan seseorang mengenai suatu

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 863.

hal. Miftah Thoha berpendapat bahwa persepsi adalah proses kognitif dalam memahami informasi tentang lingkungannya, melalui pancaindra.

Menurut Bimo Walgito :

“Persepsi yaitu proses sensorik melalui alat inderanya, stimulus dilanjutkan dan fase selanjutnya adalah proses persepsi”¹²

Menurut Jalaludin Rakhmat:

“Persepsi yaitu pemahaman tentang sesuatu, hubungan, atau kejadian yang didapatkan dari kesimpulan informasi melalui tafsiran pancaindra¹³”

Dari berbagai pengertian persepsi yang disebutkan di atas, dapat dikemukakan persepsi adalah tanggapan, penilaian tentang objek yang diamati dengan panca indera. Dimana persepsi tersebut tanggapan individu mengenai lingkungan yang dilakukan dengan indranya, yang diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan dan memberi signifikansi pada data sensorik yang diterimanya melalui indra-indranya.

Berikut indikator persepsi menurut Bimo Walgito:¹⁴

- a. Penyerapan, yaitu proses penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, yang diserap atau diterima oleh panca indera. Indikator penyerapan mencakup pandangan umum pengunjung terkait ruang

¹² Bimo Walgito, “*Pengantar Psikologi Umum*”, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010) hlm 88

¹³ Jalaluddin Rahmat, “*Psikologi Komunikasi*”, (Bandung: Rosdakarya, 1996), hlm 51.

¹⁴ *Ibid*, hlm 54-55

terbuka hijau Taman Putri Pinang Masak. Pandangan masyarakat tentang keindahan taman, kehijauan taman, kebersihan taman, budaya jambi di taman, dan ketertarikan untuk datang kembali ke Taman Putri Pinang Masak.

- b. Pemahaman, yaitu bagaimana individu memahami sesuatu. Indikator pemahaman mencakup pemahaman masyarakat terkait pentingnya ruang terbuka hijau yang dibuat oleh pemerintah. Pada bagian ini akan melihat persepsi pengunjung pada aspek fungsi ruang terbuka hijau Taman Putri Pinang Masak. Aspek fungsi tersebut terdiri dari fungsi ekologi, fungsi resapan air, wisata taman kota, ruang interaksi sosial, dan tempat ruang evakuasi bencana.
- c. Penilaian, yaitu individu memberikan suatu penilaian terhadap suatu objek. Indikator penilaian mencakup penilaian pengunjung terhadap ruang terbuka hijau yang dibangun oleh pemerintah. Pandangan tersebut terkait penilaian pengunjung dan kepuasan pengunjung terhadap ruang terbuka hijau Taman Putri Pinang Masak

1.5.2 Konsep Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka yang ditanami vegetasi baik yang ditanam secara sengaja maupun yang tumbuh secara alamiah dengan mempertimbangkan beberapa aspek fungsi adalah pengertian dari ruang terbuka hijau. Kawasan ruang terbuka hijau di wilayah kota banyak jenisnya, pada penelitian ini peneliti mengambil kawasan ruang terbuka hijau taman kota. Taman kota yaitu area terbuka yang dirancang dan diatur untuk kegiatan rekreasi,

olahraga, dan kegiatan sosial lainnya di dalam lingkungan perkotaan.¹⁵ Taman kota yang menjadi kawasan ruang terbuka hijau dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olahraga, dengan fasilitas tersebut terbuka untuk umum. Kelengkapan ruang terbuka hijau di taman kota terbagi menjadi dua yakni dari segi fasilitas dan vegetasi.

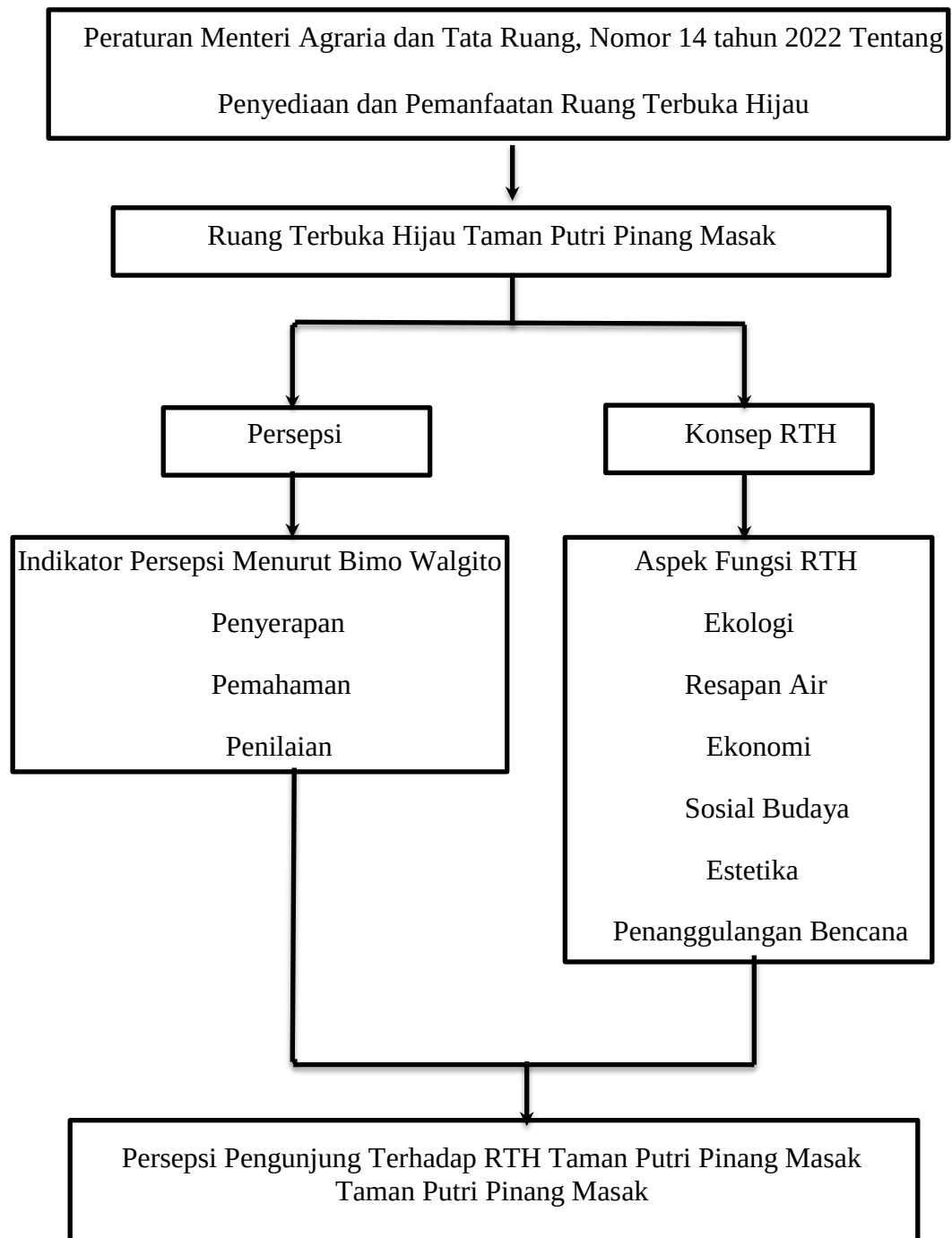
Kelengkapan fasilitas terdiri dari: Lapangan terbuka, lapangan basket, lapangan voli, trek lari, toilet umum, parkir, panggung terbuka, area bermain anak, dan kursi. Kelengkapan dari segi vegetasi terdiri atas: Harus memiliki jumlah pohon sebanyak 150 dengan ukuran sedang dan kecil, semak, perdu, dan penutup tanah. Aspek fungsi ruang terbuka hijau menurut Permen ATR KBPN No. 14 Tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau sebagai berikut:

- a. Fungsi Ekologi, Ruang terbuka hijau dapat menjadi penghasil oksigen, sebagai paru-paru kota, peneduh, penyerap air hujan, penyedia habitat vegetasi dan satwa, penahan angin, dan peredam kebisingan. Fungsi ekologi menjadi fungsi utama ruang terbuka hijau karena menjadikan keberadaan ruang terbuka hijau sebagai sistem sirkulasi udara dan menjadi tempat paru-paru kota.
- b. Fungsi Resapan Air, ruang terbuka hijau dapat menjadi tempat penyedia area resapan air, tempat penyedia area pengisian air tanah, dan pengendali banjir.

¹⁵ Irwan, “Kesesuaian Fungsi Taman Kota Dalam Mendukung Konsep Kota Layak Huni Di Surakarta” *Arsitektura*, Vol. 15, No.1, April 2017: 116

- c. Fungsi Ekonomi, keberadaan ruang terbuka hijau dapat memberikan jaminan peningkatan nilai tanah, sebagai nilai tambah lingkungan kota, dan penyedia ruang produksi pertanian, perkebunan, kehutanan, dan menjadi tempat wisata.
- d. Fungsi Sosial Budaya keberadaan ruang terbuka hijau dapat pemertahanan historis, sebagai ruang interaksi masyarakat, penyedia ruang kegiatan rekreasi dan olahraga, penyedia ruang ekspresi budaya, penyedia ruang kreativitas dan produktivitas, dan penyedia ruang pendidikan, penelitian, dan pelatihan.
- e. Fungsi Estetika, yaitu peningkatan kenyamanan lingkungan, peningkatan keindahan lingkungan, pembentuk identitas elemen kota, dan pencipta suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.
- f. Fungsi Penanggulangan Bencana, ruang terbuka hijau mengurangi risiko bencana, menjadi ruang evakuasi bencana dan penyedia ruang pemulihan pasca bencana.

1.6 Kerangka Berpikir



1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah campuran yakni kuantitatif dan kualitatif, dengan pendekatan secara deskriptif, metode kuantitatif merupakan metode yang berpedoman pada filsafat positivisme yang biasanya digunakan dalam meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu.¹⁶ Penelitian kuantitatif akan menggunakan angka dalam penyusunannya mulai dari proses pengumpulan data, analisis data, penyampaian data dan pengambilan kesimpulan. Kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang didasarkan pada suatu metodologi untuk menyelidiki fenomena sosial dan permasalahan manusia.¹⁷ Metode deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran suatu gejala sosial berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.¹⁸

Angka yang didapatkan nantinya akan dijelaskan berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan atau melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Penggunaan metode kuantitatif deskriptif untuk menjawab rumusan masalah pertama mengenai persepsi masyarakat terhadap ruang terbuka hijau Taman Putri Pinang Masak, dengan menggunakan angka atau data numerik. Penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menjawab rumusan

¹⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*” Bandung, Alfabeta 2013, hlm.8

¹⁷ Murdiyanto Eko. 2020 "Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)" (Yogyakarta: Lembaga penelitian dan pengabdian pada masyarakat UPN Veteran).

¹⁸ Nawawi.(2001). “*Metode Penelitian Bidang Sosial*” Yogyakarta: Gajah Mada University Press. hlm.66

masalah kedua, yakni untuk mengetahui upaya pemerintah meningkatkan ruang terbuka hijau di Taman Putri Pinang Masak. Sehingga membuat peneliti harus menggunakan metode gabungan untuk menjawab rumusan masalah di atas.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini terletak di Kota Jambi pada permasalahan ruang terbuka hijau di Kota Jambi. Fokus studi pada Taman Putri Pinang Masak beralamat di Jl. Sultan Thaha No.87, Beringin, Kecamatan Pasar Jambi, Kota Jambi, Provinsi Jambi

1.7.3 Fokus Penelitian

Untuk mempermudah analisis pada pembahasan penelitian, maka penulis akan membatasi fokus penelitian pada persepsi pengunjung terhadap ruang terbuka hijau Taman Putri Pinang Masak.

1.7.4 Populasi dan Sampel

Seluruh pengunjung Taman Putri Pinang Masak adalah populasi dalam penelitian ini. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka peneliti memerlukan sampel. *Non-probability sampling*, menjadi teknik sampel yang digunakan oleh peneliti ini dipilih karena jumlah pengunjung taman tidak diketahui pasti jumlahnya, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik ini dipilih karena siapa saja bisa menjadi sampel dengan secara kebetulan bertemu peneliti di lokasi penelitian, jika orang tersebut

dipandang cocok untuk menjadi sumber data.¹⁹ Teknik penentuan sampel menggunakan rumus Lemeshow

$$n = \frac{z^2 \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

z = Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = Maksimal estimasi = 0,5

d = Tingkat kesalahan 10% = 0,1

$$\begin{aligned} n &= \frac{z^2 \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2} \\ n &= \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2} \\ n &= \frac{3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,01} \\ n &= 96,04 \end{aligned}$$

Jumlah responden berdasarkan rumus di atas adalah sebanyak 96,04 responden kemudian digenapkan menjadi 96 responden. Teknik penentuan sampel lainnya menggunakan teknik *pupposive sampling*, yakni pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriterianya yakni sampel ada seseorang yang telah lulus SMA/Sederajat. Lokasi

¹⁹ *Ibid*, hal 86

Taman Putri Pinang Masak berada di Kecamatan Pasar Jambi maka data tingkat pendidikan penduduk yang digunakan adalah penduduk di Kecamatan Pasar Jambi. Jumlah penduduk di Kecamatan Pasar Jambi yang tamatan SLTA pada tahun 2023 adalah 2735 dan yang lulusan perguruan tinggi berjumlah 687.²⁰

Maka untuk jumlah sampelnya:

$$\text{Tamat SLTA} = \frac{2735}{3422} \times 96$$

$$= 76,72 \rightarrow 77 \text{ orang}$$

$$\text{Tamat Perguruan Tinggi} = \frac{687}{3422} \times 96$$

$$= 19,27 \rightarrow 19 \text{ orang}$$

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan diperlukan dalam penelitian ini, karena menggunakan metode penelitian gabungan. Teknik *purposive sampling* menjadi teknik penentuan informan, teknik ini dipilih karena informan berasal dari yang ahli atau paham tentang permasalahan dalam penelitian ini. Berikut adalah informan yang peneliti pilih:

²⁰ BPS Kecamatan Pasar Jambi dalam angka 2023

Tabel 1.2
Informan

No	Informan	Instansi
1	Subhan, S.Hut, M. Si	Kasi Kajian Dampak Lingkungan DLH Provinsi Jambi
2	Dian Martiyosa, ST	Kasi Tata Ruang Dinas PUPR Provinsi Jambi
3	Ginda Harahap	WALHI Jambi

1.7.6 Sumber Data

1.7.6.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti tanpa menggunakan perantara.²¹ Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui cara menyebarkan angket kepada pengunjung Taman Putri Pinang Masak, pengamatan secara langsung dan wawancara dengan informan.

1.7.5.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.²² Data sekunder didapatkan dari dokumen, buku-buku, peraturan-peraturan, jurnal, dan lain sejenisnya yang berkaitan.

²¹ *Ibid*, hlm 225.

²² *Ibid*, hlm 225.

1.7.7 Teknik Pengumpulan Data

1.7.7.1 Kuesioner/Angket

Pengumpulan data dengan kuesioner bertujuan untuk mendapatkan data dari pengunjung Taman Putri Pinang Masak. *Skala likert* menjadi instrumen penelitian, dimana skala tersebut mempunyai lima tingkatan jawaban. Berikut tingkatan skor dari pertanyaan kuesioner:

- | | |
|------------------------|--------|
| 1) Sangat Tidak Setuju | Skor 1 |
| 2) Tidak Setuju | Skor 2 |
| 3) Cukup Setuju | Skor 3 |
| 4) Setuju | Skor 4 |
| 5) Sangat Setuju | Skor 5 |

Untuk menjawab deskripsi tentang persepsi masyarakat terhadap ruang terbuka hijau Taman Putri Pinang Masak menggunakan kriteria penilaian rata-rata. Jumlah skor ideal tertinggi untuk semua butir pertanyaan $5 \times 96 = 480$ dan jumlah skor terendah adalah $1 \times 96 = 96$. Rumusan kriteria penilaian rata-rata yang digunakan menurut Sudjana yakni rentang dibagi banyaknya kelas interval²³, jumlah interval didapatkan $480 - 96 = 384$ dibagi dengan 5 kelas interval, maka didapatkan rentang kriteria penilaian senilai 76,8. Kriteria penilaian rata-rata sebagai berikut:

Tabel 1.3
Interval Penilaian

Skor	Interval	Kategori
1	96 - 172,8	Sangat Tidak Setuju

²³ Sudjana, “*Metoda Statistik*”, Bandung: Tarsito, 2008, hal. 56.

2	173,8 - 249,6	Tidak Setuju
3	250,6 – 326,4	Cukup Setuju
4	327,4 – 403,2	Setuju
5	404,2 – 480	Sangat Setuju

1.7.7.2 Wawancara

Wawancara yaitu interaksi antara dua orang atau lebih, dimana salah satu pihak bertanya dan pihak lain memberikan jawaban untuk bertukar informasi.²⁴ Wawancara semistruktur akan menjadi jenis wawancara yang akan dilakukan. Jenis ini dipilih karena adanya kemungkinan pertanyaan baru muncul dari jawaban yang informan berikan.

1.7.7.3 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan penglihatan langsung ataupun tidak.²⁵ Teknik observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk untuk melihat fasilitas serta kondisi vegetasi yang ada di Taman Putri Pinang Masak.

²⁴ Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kuanlitatif dan R&D, Bandung : CV Alfabeta. Hlm.244

²⁵ Djam'an Satori, M.A. dan Aan Komariah, M.Pd. "*Metode Penelitian Kualitatif*". Alfabet cv, Bandung, April 2017, hal 105

1.7.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik dengan bentuk gambar atau tulisan untuk menambah data yang berkaitan dengan permasalahan²⁶. Pengumpulan data dengan dokumentasi untuk mendukung peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan variable-variabel yang ada dalam penelitian.

1.7.8 Teknik Analisis Data

1.7.8.1 Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif adalah penelitian dengan menyajikan gambaran mengenai kondisi sosial dengan cara mendeskripsikan variabel yang berkaitan dengan permasalahan.²⁷ Menurut Miles dan Huberman, tahap analisis data deskriptif terdiri atas:

a. Reduksi Data

Tahap awalnya yakni dengan merangkum dan memilih hal-hal penting terhadap data yang didapat di lapangan. Kemudian data tersebut diketik atau ditulis rapi, terinci, dan sistematis. Kemudian direduksi, dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan tema penelitian.

b. Penyajian Data

Yaitu menyajikan data bisa dalam bentuk uraian, tabel maupun diagram untuk mempermudah dalam menarik kesimpulan.

²⁶ Arikunto S, “*Metode Penelitian Kualitatif*”. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hal 158.

²⁷ Muniya Syaroh “*Persepsi Jama’ah Terhadap Materi Dakwah KH. Haris Shodaqoh Dalam Pengajian Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Iltqon Bugen Tlogosar Pedurungan Semarang*”. Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Wali Songo Semarang, 2012, hlm.36.

c. Kesimpulan

Menggambarkan semua data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan. Dilakukan sesuai dengan kebenaran yang diperoleh di lapangan sehingga validitasnya dapat terjamin.

1.7.8.2 Teknis Analisis Data Angket

Analisis data angket dilakukan dengan cara sebagai berikut: Data angket diperiksa dan diklasifikasikan, kemudian data dianalisis berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan, selanjutnya data dideskripsikan sebagai data awal dalam penelitian, dan pada tahap terakhir menarik kesimpulan umum dari deskripsi data yang telah ada.²⁸ Hasil analisis tersebut, dideskripsikan sebagai identifikasi persepsi masyarakat terhadap ruang terbuka hijau Taman Putri Pinang Masak.

1.7.9 Keabsahan Data

Triangulasi data adalah cara untuk melakukan keabsahan data dalam penelitian ini. Dengan cara pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh, untuk meningkatkan kepercayaan dan akurasi data yang telah diambil. Triangulasi sumber yaitu data diperoleh dari informan yang telah ditentukan dan memberikan pandangan mengenai topik yang diteliti untuk mendapatkan kebenaran yang valid.²⁹

²⁸ *Ibid*, hlm 117

²⁹ 28Dqlab.id. “Teknik Triangulasi dalam pengolahan data kualitatif”. <https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif>